

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor jasa di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif, didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang semakin menuntut kepraktisan dan efisiensi waktu akibat meningkatnya mobilitas dan padatnya rutinitas kerja. Dalam konteks ini, industri jasa binatu atau *Laundry* mengalami pertumbuhan, bertransformasi dari kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan utama bagi rumah tangga, pelajar, dan pekerja profesional. Fenomena ini meningkatkan usaha *Laundry* di berbagai wilayah, dari skala rumahan hingga waralaba modern, yang didukung oleh inovasi teknologi seperti *Laundry* mandiri, *Laundry* koin, dan aplikasi digital untuk meningkatkan aksesibilitas. Kesadaran mengenai efisiensi pencetakan masyarakat melalui layanan profesional telah mendorong pertumbuhan bisnis ini di berbagai lokasi, dari pinggiran hingga pusat kota, serta menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung perekonomian nasional, meskipun menghadapi tantangan persaingan yang ketat.

Perekonomian industri nasional menunjukkan sebuah perkembangan berdasarkan laporan dari Kementerian UMKM bahwa industri *Laundry* yang bergabung di bawah Asosiasi *Laundry* Indonesia (ASLI), yang terdiri dari 21 Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dan lebih dari 1.800 anggota resmi, mampu menyerap sekitar 34.000 tenaga kerja, baik formal maupun informal. Indikator prospek bisnis yang positif tercermin dari pertumbuhan asosiasi yang mencapai rata-rata 20% per tahun, serta nilai pasar industri yang pada tahun 2023 mencapai Rp10 triliun dengan pertumbuhan tahunan sebesar 15%. Data tersebut menegaskan bahwa *Laundry* telah bertransformasi dari sekedar usaha sampingan menjadi strategi sektor UMKM yang menunjukkan ketahanan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi domestik dalam konteks dinamika pasar modern. Pertumbuhan industri ini menimbulkan harapan bahwa semua pelaku usaha *Laundry* akan mengalami peningkatan dalam keberhasilan usaha yang sebanding dengan potensi pasar. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha dapat mencapai keberhasilan yang sebanding dengan potensi pasar yang tersedia, menunjukkan adanya kesenjangan dalam peluang pertumbuhan industri dan kemampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan peluang tersebut.

Keberhasilan usaha di sektor UMKM, termasuk *Laundry*, tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan pasar. Keberhasilan usaha adalah pencapaian tujuan bisnis yang diukur melalui berbagai indikator, termasuk peningkatan omzet, pertumbuhan pelanggan, keberlanjutan usaha, profitabilitas, dan daya saing di pasar. Purwanto et al (2024) Dalam konteks industri *Laundry* yang semakin kompetitif, keberhasilan usaha menjadi tantangan tersendiri karena pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Namun, juga harus dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan konsumen, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan keunggulan layanan. Secara teoritis, ketika suatu industri mengalami pertumbuhan pasar, seluruh pelaku usaha dalam industri tersebut seharusnya memperoleh manfaat proporsional berupa peningkatan jumlah pelanggan, volume transaksi, dan profitabilitas. Namun fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dalam industri *Laundry* yang berkembang pesat, terdapat sejumlah pelaku usaha yang mengalami penurunan dalam pertumbuhan keberhasilan usaha. Ketidakmampuan pengusaha dalam mengelola aspek-aspek

tersebut dapat mengakibatkan penurunan kinerja, padahal potensi pasarnya cukup besar. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha *Laundry* menjadi sangat krusial baik dari perspektif akademis maupun praktis.

Orientasi kewirausahaan adalah faktor strategis yang memengaruhi keberhasilan usaha UMKM, termasuk dalam sektor jasa *Laundry*. Orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan strategis pelaku usaha dalam membuat keputusan yang proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko untuk menciptakan nilai tambah bagi konsumen serta mencapai keunggulan. Penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan secara signifikan memengaruhi peningkatan kinerja dan keberhasilan usaha. Farha et al (2025) dalam penelitiannya pada pelaku Warung Madura di Jember menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan keberhasilan usaha melalui kemampuan membaca peluang lokal dan adaptasi terhadap karakteristik pasar setempat. Temuan ini diperkuat oleh Merline & Widjaja (2022) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UKM melalui peningkatan kreativitas dan kemampuan adaptasi usaha, menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan orientasi kewirausahaan yang kuat mampu mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan strategi bisnis yang efektif, dan merespons perubahan lingkungan dengan lebih cepat. Dahmiri et al (2021) juga mengonfirmasi bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha rumah makan, dimana dimensi inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko menjadi driver utama peningkatan kinerja. Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Sunario & Handoyo (2025) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha salon, mengindikasikan bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan bersifat kontekstual dan mungkin berbeda antar jenis industri, lokasi, atau karakteristik pasar.

Kompetensi wirausaha adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha, khususnya dalam industri jasa yang bergantung pada kualitas layanan dan efisiensi operasional. Kompetensi kewirausahaan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengelola berbagai aspek bisnis, termasuk manajemen operasional, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan pengambilan keputusan strategis. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM. Fitriya et al (2024) dalam penelitiannya pada UMKM rumah makan di Kota Sukabumi menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan berkontribusi besar terhadap keberhasilan usaha melalui kemampuan pengelolaan modal, perencanaan bisnis, dan implementasi strategi pemasaran yang efektif. Kemudian Fauzi & Musadad (2025) yang menunjukkan bahwa gabungan antara inovasi dan kompetensi kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha angkringan, mengindikasikan bahwa kompetensi wirausaha tidak bekerja secara independen tetapi berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam memengaruhi kinerja usaha. Lebih lanjut, Nagel & Suhartatik Ani (2021) menegaskan bahwa pelaku usaha dengan kompetensi tinggi mampu mengatasi kendala operasional dan menciptakan keunggulan kompetitif pada UMKM makanan dan minuman. Meskipun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda Cinthia & Tamba (2022) menemukan bahwa kompetensi wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada wirausahawan di Kota Medan, ini memberikan bahwa dalam konteks

tertentu kompetensi wirausaha yang mencakup knowledge, skill, dan attitude tidak cukup kuat untuk memprediksi keberhasilan usaha secara langsung.

Selain faktor internal yang mencakup orientasi kewirausahaan dan kompetensi wirausaha, faktor eksternal seperti lingkungan bisnis juga berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan usaha *Laundry*. Lingkungan bisnis meliputi berbagai elemen, termasuk kondisi persaingan pasar, perilaku dan preferensi konsumen, kemajuan teknologi, aksesibilitas lokasi, ketersediaan infrastruktur pendukung, kondisi ekonomi makro, serta kebijakan dan peraturan pemerintah yang relevan. Kemampuan wirausahawan untuk memahami, menganalisis, dan merespons perubahan lingkungan bisnis secara akurat merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan bisnis berkelanjutan. Data empiris menunjukkan bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Harahap (2020) menemukan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha rumah kos di Kawasan Medan Selayang, menunjukkan bahwa kondisi lingkungan bisnis makro dan mikro yang kondusif menjadi determinan penting keberhasilan usaha dalam sektor jasa yang melayani segmen mahasiswa dan pekerja. Temuan ini diperkuat Baihaqi & Santoso (2023) juga mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap lingkungan bisnis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dalam industri lokal, termasuk kemampuan menyesuaikan lokasi, motivasi, dan strategi usaha dengan kondisi pasar setempat. Bukti empiris menunjukkan bahwa pelaku usaha jasa *Laundry* harus memiliki kemampuan untuk memahami dinamika lingkungan bisnis, khususnya pergeseran perilaku konsumen yang menuntut layanan yang cepat, fleksibel, dan berkualitas tinggi, serta kapasitas untuk memanfaatkan kondisi eksternal secara optimal guna mempertahankan daya saing di industri jasa yang dinamis.

Inovasi layanan merupakan salah satu faktor strategis yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha *Laundry*, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dan ekspektasi konsumen yang terus meningkat. Inovasi layanan tidak hanya mencakup pengembangan jenis layanan baru, tetapi juga peningkatan kualitas layanan, penambahan fitur yang meningkatkan pengalaman pelanggan, penerapan teknologi dalam proses operasional, serta pengembangan model bisnis terhadap kebutuhan pasar. Dalam konteks industri *Laundry*, inovasi layanan dapat meliputi digitalisasi pemesanan, layanan antar-jemput, penerapan teknologi modern dalam proses pencucian, pengembangan konsep *Laundry* mandiri seperti *Laundry* koin. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberhasilan usaha. Lai & Widjaja (2023) membuktikan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM kedai kopi, menunjukkan bahwa inovasi yang mencakup tidak hanya inovasi produk tetapi juga inovasi dalam proses, marketing, dan business model menjadi driver krusial untuk keberhasilan usaha di industri yang kompetitif. Putri Amanda & M. Nawawi (2022) menegaskan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dimana hubungan ini bekerja melalui proses yang dapat menciptakan nilai baru yang unggul, sehingga dapat menarik konsumen untuk beralih dalam meningkatkan kebutuhan mereka. Maka semakin tinggi tingkat inovasi layanan yang dikembangkan dan diimplementasikan, maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha yang dicapai.

Berdasarkan penelitian dan temuan empiris yang telah diuraikan, orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan merupakan faktor yang secara

konseptual berkontribusi terhadap keberhasilan usaha *Laundry*. Namun, hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan yang menjelaskan bahwa pengaruh keempat variabel tersebut bersifat kontekstual dan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri, lokasi geografis, dinamika pasar lokal, serta kondisi sosial ekonomi wilayah tertentu. Sehingga temuan empiris tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan, karena hingga saat ini belum terdapat penjelasan akademik yang jelas mengenai interaksi dan pengaruh keempat faktor tersebut terhadap keberhasilan usaha dalam industri jasa *Laundry*, khususnya di wilayah dengan karakteristik demografis dan kondisi ekonomi tertentu. Perbedaan dalam temuan penelitian ini memberikan peluang untuk penyelidikan lebih lanjut guna mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi keberhasilan bisnis *Laundry* di suatu wilayah tertentu.

Kebutuhan untuk menganalisis fenomena ini dalam konteks lokal tertentu semakin mendesak, karena kondisi pasar, karakteristik konsumen, tingkat persaingan, dan dinamika lingkungan bisnis dapat menunjukkan variasi yang signifikan di berbagai wilayah, sehingga temuan penelitian dari satu lokasi tidak dapat diterapkan di lokasi lain tanpa pengujian empiris yang ketat. Keterbatasan penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam konteks industri berbeda, ketika diterapkan pada industri *Laundry*, menciptakan kesenjangan pengetahuan yang memerlukan penyelidikan khusus mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan bisnis *Laundry*, dengan mempertimbangkan karakteristik unik industri ini, yaitu sifat layanan yang berbasis kepercayaan, ketergantungan pada kualitas teknis proses pencucian, dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, Kabupaten Jember merupakan wilayah yang mengalami pertumbuhan industri jasa *Laundry* yang signifikan, hal ini mencerminkan statusnya sebagai kota pendidikan dengan populasi pelajar yang besar dan aktivitas perekonomian yang dinamis. Perekonomian yang berkembang dan mengubah gaya hidup di kalangan populasi, khususnya pelajar, pekerja, dan masyarakat umum, telah meningkatkan permintaan akan layanan *Laundry* yang cepat, nyaman, praktis, efisien, dan berkualitas tinggi. Data lapangan menunjukkan bahwa industri *Laundry* di Kabupaten Jember mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan total 322 unit usaha yang tersebar di 31 kecamatan.

Tabel 1.1 Temuan Jumlah *Laundry* di Kabupaten Jember 2025

DAFTAR USAHA LAUNDRY DI JEMBER		
NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Ajung	7
2	Ambulu	14
3	Arjasa	8
4	Balung	14
5	Bangsalsari	5
6	Gumukmas	7
7	Jelbuk	3
8	Jenggawah	13
9	Jombang	9
10	Kalisat	8

DAFTAR USAHA <i>LAUNDRY</i> DI JEMBER		
NO	KECAMATAN	JUMLAH
11	Kaliwates	42
12	Kencong	8
13	Ledokombo	2
14	Mayang	4
15	Mumbulsari	3
16	Panti	4
17	Patrang	15
18	Pakusari	5
19	Puger	12
20	Rambipuji	6
21	Semboro	10
22	Sukorambi	2
23	Sumberjambe	3
24	Sumberbaru	4
25	Sumbersari	77
26	Sukowono	2
27	Silo	3
28	Tanggul	8
29	Tempurejo	3
30	Umbulsari	6
31	Wuluhan	15
TOTAL		322

Sumber: Hasil survei lokasi usaha melalui Google Maps, 2025.

Pola distribusi usaha *Laundry* menunjukkan konsentrasi tinggi di wilayah strategis seperti Summersari (77 unit), Kaliwates (42 unit), dan Patrang & Wuluhan (15 unit), yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan ekonomi, sementara wilayah lain menunjukkan distribusi lebih merata dengan variasi unit usaha antara 3 hingga 14 per kecamatan. Data ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat persaingan antar wilayah, di mana wilayah dengan konsentrasi tinggi seperti Summersari memiliki jumlah persaingan hampir 38 kali lipat dibandingkan wilayah dengan konsentrasi terendah seperti Ledokombo dan Sukorambi masing-masing 2 unit, menciptakan kondisi lingkungan bisnis yang sangat heterogen yang secara teoretis akan mempengaruhi orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa prospek usaha jasa *Laundry* di Jember sangat besar. Namun di sisi lain, persaingan juga sangat ketat, terutama di wilayah perkotaan dengan konsentrasi yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha *Laundry* tidak hanya bergantung pada pertumbuhan permintaan pasar, tetapi juga harus memiliki strategi kewirausahaan, proaktif, kompetensi manajerial, kemampuan inovasi dalam layanan, serta kapasitas adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan usaha. Observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa meski industri *Laundry* di Jember menunjukkan pertumbuhan yang

signifikan, tidak semua pelaku usaha mampu memanfaatkan momentum pertumbuhan pasar secara optimal. Meski industri *Laundry* di Jember menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, tidak semua pemilik usaha mampu beradaptasi dan berkembang secara efektif. Terdapat fenomena dimana beberapa usaha pelaku mengalami penurunan jumlah pelanggan dan segmentasi pasar akibat lemahnya orientasi kewirausahaan, rendahnya kompetensi manajerial, kurangnya layanan inovasi, serta janji beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan konsumen. Pada temuan ini mencerminkan adanya kesenjangan keberhasilan usaha, yaitu perbedaan antara kondisi ideal di mana pertumbuhan industri seharusnya meningkatkan capaian hasil seluruh pelaku usaha secara merata, dengan kondisi terdapat variasi kinerja yang signifikan antar pelaku usaha dalam industri dan wilayah yang sama.

Fenomena ini semakin menarik untuk dikaji, mengingat Kabupaten Jember mempunyai ciri khas sebagai kota pendidikan dengan konsentrasi pelajar yang tinggi, sehingga menciptakan segmen pasar dengan preferensi dan perilaku konsumsi yang spesifik dan berbeda dibandingkan daerah lain. Karakteristik konsumen yang menginginkan kecepatan, kualitas, dan fleksibilitas layanan menimbulkan tantangan unik bagi pelaku usaha *Laundry* dalam mengoptimalkan proses efisiensi biaya operasional dan keunggulan kualitas layanan, yang pada akhirnya mempengaruhi kontribusi orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, pemahaman lingkungan bisnis, dan inovasi layanan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, distribusi usaha *Laundry* yang tidak merata di Kabupaten Jember, dengan konsentrasi tinggi di wilayah perkotaan dan relatif rendah di daerah lainnya, menunjukkan adanya perbedaan dalam kondisi lingkungan bisnis, tingkat persaingan, dan dinamika pasar lokal yang dapat mempengaruhi peran faktor-faktor seperti kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan layanan inovasi dalam menentukan keberhasilan usaha.

Penelitian sebelumnya Farha et al (2025) yang dilakukan pada pelaku Warung Madura di Jember telah mengidentifikasi pentingnya orientasi kewirausahaan dalam konteks lokal Jember, namun belum ada kajian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor determinan keberhasilan usaha *Laundry* di wilayah ini secara menyeluruh. Studi Farha et al (2025) tersebut, meski memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kewirausahaan lokal Jember, terbatas pada industri kuliner tradisional yang memiliki karakteristik sangat berbeda dengan industri *Laundry*, terutama dalam hal sifat layanan, struktur biaya operasional, dan penggunaan terhadap faktor lokasi dan teknologi, sehingga temuan penelitian tersebut tidak dapat secara langsung dapat dijelaskan adanya nilai keberhasilan usaha *Laundry*. Oleh karena itu, Kabupaten Jember menjadi subjek penelitian untuk menganalisis bagaimana orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan layanan inovasi secara simultan dan parsial mempengaruhi keberhasilan usaha *Laundry*, serta memberikan secara akademis dan efektivitas praktis bagi pengembangan industri *Laundry* di wilayah Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara potensi pertumbuhan industri *Laundry* dan kemampuan pelaku usaha dalam mencapai keberhasilan, yang menjadi urgensi penting untuk melakukan kajian menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember?
2. Apakah kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember?
3. Apakah lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember?
4. Apakah inovasi layanan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember?
5. Apakah orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan bisnis terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember
4. Untuk menguji pengaruh inovasi layanan terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember
5. Untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan secara simultan terhadap keberhasilan usaha *Laundry* di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada ranah kewirausahaan dan manajemen usaha kecil. Penelitian ini memiliki kemampuan untuk menambah wawasan dalam literatur yang berkaitan dengan pengaruh orientasi kewirausahaan, kompetensi wirausaha, lingkungan bisnis, dan inovasi layanan terhadap keberhasilan bisnis dalam industri *Laundry*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik usaha *Laundry*, hasil penelitian ini bisa menjadi petunjuk untuk meningkatkan keberhasilan usaha dengan memperkuat sikap kewirausahaan, meningkatkan kemampuan pengelola, memanfaatkan peluang di lingkungan bisnis, serta perbaikan kualitas dan inovasi layanan.
- b. Bagi Pembaca, Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha *Laundry*, sehingga pembaca memperoleh gambaran nyata mengenai strategi pengembangan UMKM di sektor jasa *Laundry* dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, baik pada sektor *Laundry* maupun sektor UMKM lainnya di berbagai wilayah.

